

**PENGARUH PERENCANAAN ANGGARAN DAN REALISASI BIAYA  
OPERASIONAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA  
PT. SOCFIN INDONESIA MEDAN**

<sup>1</sup>Jodhy Ashari Suhendra, Sahnan Rangkuti<sup>2</sup>, Cut Zahri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa

Email : [jodhyasharisuhendra@gmail.com](mailto:jodhyasharisuhendra@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa

Email : [sahnanrangkuti@dharmawangsa.ac.id](mailto:sahnanrangkuti@dharmawangsa.ac.id)

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa

Email : [cutzahri@dharmawangsa.ac.id](mailto:cutzahri@dharmawangsa.ac.id)

**ABSTRACT**

*The fluency operation of the company supported by efficiency and effective use of operational fees will be sufficient to achieve optimal company performance. This research aims to determine the effect of budget planning and operational cost realization on company performance with PT. Socfin Indonesia Medan as a research locus. It is a multinational company located in Medan and operates in the agribusiness (Plantation) sector. This research uses quantitative methods with data collection techniques of interviews, observation and documentation studies. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis methods, t-test, F test and coefficient of determination test. Based on the research results, it can be concluded that operational cost budget planning and operational cost realization affect the company's performance at PT. Socfin Indonesia Medan both partially and simultaneously. Furthermore, the research results also show that the company is still not precise in planning operational cost budgets and has not been optimal in managing operational costs.*

**Keywords:** Budget Planning, Realization of Operational Costs, Company Performance.

**ABSTRAK**

Kelancaran operasi perusahaan yang didukung dengan efisiensi dan efektifitas pemnafaatan biaya operasional akan mendukung tercapainya kinerja perusahaan yang optimal. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh perencanaan anggaran dan realisasi biaya operasional terhadap kinerja perusahaan dengan PT. Socfin Indonesia Medan sebagai lokus peneltian. Yaitu sebuah perusahaan multinasional yang berlokasi di Medan dan bergerak di bidang agribisnis (Perkebunan). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi linear berganda, uji t, uji F dan Uji Koefiisien Determinasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perencanaan anggaran biaya operasional dan realisasi biaya opsional terhadap kinerja perusahaan pada PT. Socfin Indonesia Medan baik secara parsial maupun simultan. Selanjutnya hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perusahaan masih kurang tepat dalam melakukan perencanaan anggaran biaya operasional belum maksimal dalam mengelola biaya operasional.

**Kata Kunci:** Perencanaan Anggaran, Realisasi Biaya Operasional, Kinerja Perusahaan.

## I. PENDAHULUAN

Efisiensi atau penghematan biaya tentu merupakan kata kunci yang perlu secara terus menerus dilakukan untuk meningkatkan daya saing perusahaan. Operasional perusahaan yang efisien akan menghasilkan harga pokok yang rendah sehingga harga jual dapat dibuat rendah untuk menarik minat pembeli. Tentu efisien biaya dilakukan dengan tidak mengorbankan efektifitas operasional, kualitas produk dan layanan serta kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Penyusunan anggaran operasional adalah upaya untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja perusahaan. Seluruh kegiatan operasional untuk mendukung pencapaian target kinerja disusun secara terintegrasi untuk semua bidang organisasi yang disertai dengan besaran pendanaan. Anggaran operasional tentu menjadi acuan bagi seluruh personalia organisasi dalam menjalankan aktivitas guna mengefisienkan dan mengefektifkan seluruh aktivitas operasional perusahaan.

Perencanaan anggaran operasional mencakup seluruh aktivitas utama untuk menjalankan kegiatan rutin perusahaan termasuk aktivitas produksi, penjualan, dan pengelolaan sumber daya manusia. Anggaran operasional disusun berdasarkan target kinerja, pengalaman masa lalu dengan mengedepankan prinsip efisiensi dan efektifitas anggaran. Penyusunan anggaran operasional tentu amat penting bagi perusahaan sebagai pedoman dalam menjalankan dan kelancaran operasional perusahaan sesuai dengan target kinerja yang ditentukan. Oleh karena itu penyusunan anggaran operasional harus melibatkan seluruh personalia organisasi dan menjadi tanggung jawab pimpinan tertinggi perusahaan. Namun demikian sebagaimana dikemukakan Herlianto (2011:10), dalam menyiapkan dan menyusun anggaran tidak perlu ditangani sendiri oleh pimpinan perusahaan, melainkan dapat didelegasikan kepada bagian lain dalam perusahaan.

Tentu selain penyusunan perencanaan operasional, hal yang juga sangat penting untuk menjadi perhatian manajemen adalah bagaimana realisasi biaya operasional. Pengawasan dan pengendalian terhadap biaya operasional penting untuk memastikan apakah target kinerja dapat tercapai sesuai dengan biaya yang dianggarkan, khususnya anggaran biaya operasional. Pengawasan dan pengendalian dilakukan dengan memperbandingkan antara realisasi biaya operasional dan yang dianggarkan.

PT. Socfin Indonesia sebagai lokus penelitian ini adalah sebuah perusahaan PMA yang dalam operasional selalu berupaya meningkatkan efisiensi dengan menyusun perencanaan anggaran operasional dan mengendalikan pemnafaatannya. Namun pada kenyataannya masih ditemukan fenomena bahwa jumlah anggaran dan realisasi biaya operasional perusahaan yang terealisasi terjadi selisih yang cukup besar dan belum dilakukan evaluasi secara menyeluruhsehingga. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasional perusahaan belum sesuai dengan yang diharapkan. Data berikut ini menunjukkan perkembangan biaya operasional untuk kurun waktu 2018-2022.

**Tabel 1**  
**Data Penelitian**

(Rp. 000.000)

Tahun	Anggaran Operasional	Realisasi Biaya Operasional	Selisih Anggaran dan Realisasi	Laba Bersih
2018	527.771	519.985	7.786	294.311
2019	437.598	481.991	(44.393)	346.227
2020	355.682	426.015	(70.333)	217.575
2021	463.506	461.764	1.742	212.682
2022	426.800	439.643	(12.843)	351.126

Sumber : Hasil Penelitian (Data Diolah), 2023.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan terjadinya selisih yang cukup besar antara jumlah anggaran dan realisasi biaya operasional khususnya tahun 2019 dan tahun 2022. Tentu hal ini menjadi masalah untuk diteliti mengapa hal ini terjadi dan apa usaha perusahaan untuk mengatasinya. Selanjutnya berikut akan disajikan data pencapaian target kinerja perusahaan yang dilihat dari perolehan laba bersih dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

**Tabel 2**  
**Data Pencapaian Kinerja Perusahaan**

(Rp. 000.000)

Tahun	Rencana	Target Kinerja	Pencapaian Realisasi Kinerja
2018	284.730	294.311	3,37 %
2019	357.973	346.227	(3,28 %)
2020	234.248	217.575	(22,77%)
2021	281.874	212.682	(24,55%)
2022	326.390	351.126	(7,58%)

Sumber : Hasil Penelitian (Data Diolah), 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pencapaian kinerja perusahaan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 mengalami fluktuasi. Dan khusus tahun 2020 dan tahun 2021 terjadinya penurunan kinerja atau tidak mencapai target.

### Tinjauan Pustaka

Perencanaan sebagai upaya pengembangan sistematis dari program yang ditujukan pada pencapaian tujuan bisnis yang telah ditetapkan dengan proses analisis, evaluasi, seleksi diantara kesempatan-kesempatan yang diprediksi melalui proses manajemen. Proses manajemen menurut Rander dan Heizer (2017: 9), terdiri dari: “perencanaan, pengorganisasian, pembentukan staf, kepemimpinan dan pengendalian. Proses pertama yang sangat penting dalam menjalankan operasional perusahaan adalah perencanaan”. Tentu sebagaimana dikemukakan Listyansih (2014:90), perencanaan : “merupakan suatu proses yang kontinu yang meliputi dua aspek, yaitu formulasi perencanaan dan pelaksanaannya”. Oleh karena itu, perencanaan merupakan : “tindakan yang dibuat berdasarkan fakta atau asumsi mengenai gambaran kegiatan yang akan dilakukan dimasa mendatang untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Nafarin 2015:4). Hal ini (perencanaan) berfungsi ; “agar kegiatan produksi dan operasi yang akan dilakukan dapat terarah bagi pencapaian tujuan produksi dan operasi, serta fungsi produksi dapat terlaksana secara efektif dan efisien” (Assauri 2018:37). Keputusan penting yang perlu mendapat perhatian dalam operasional menurut Ishak (2010:11) terdiri atas: “Proses, Kapasitas, Persediaan dan Kualitas”.

Pada dasarnya biaya pada perusahaan manufaktur terdiri atas biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead, dan biaya non produksi. Menurut Garrison, Norren, Brewer, (2013:27): “biaya nonproduksi umumnya dibagi menjadi dua kategori: (1) biaya penjualan dan (2) biaya administrasi”. Unsur-unsur biaya operasional perusahaan dagang dan jasa menurut Assauri (2018:75)

terdiri dari 1). Biaya tenaga kerja, gaji, komisi, bonus, tunjangan, dan lain-lain; 2). Biaya administrasi dan umum; 3) Biaya promosi; 4). Biaya asuransi dan 5). Biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan, dan peralatan. Tata kelola biaya operasional yang efektif dimaksudkan untuk kelancaran operasi, sehingga tercipta kinerja perusahaan yang terus meningkat.

Kinerja perusahaan tentu tercermin dari kinerja keuangan sebagai informasi yang sangat penting untuk menilai pencapaian tujuan perusahaan. Menurut Garrison, Norren, Brewer, (2013:451): “laporan kinerja sering kali dibuat untuk organisasi yang tidak mempunyai sumber pendapatan dari luar. Secara khusus, dalam organisasi besar, laporan kinerja dibuat di setiap departemen termasuk departemen yang tidak menjual apa pun ke pihak luar”.

Penilaian kinerja sebagai penentu secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, sebagai wujud keberhasilan atau prestasi seluruh karyawan dan manajemen dalam mengelola perusahaan. Sebagaimana dikemukakan Nafarin (2015:132) penilaian kinerja adalah: “penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya“. Dengan kinerja yang baik akan tercipta efisiensi, yaitu : kemampuan untuk menyelesaikan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan benar. Ini merupakan konsep perhitungan *ratio* antara keluaran (*output*) dengan masukan (*input*) “(Harahap, 2014 :200).

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi yang meliputi data anggaran operasional dan realisasi biaya operasional serta kinerja keuangan perusahaan. Sampel data adalah data anggaran dan realisasi biaya operasional dan kinerja keuangan perusahaan untuk kurun waktu 2018 -2022. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi, wawancara dan observasi. Teknik analisis data dilakukan dengan : 1). Uji validitas, yaitu untuk menghasilkan derajat yang tinggi dari kedekatan data yang diperoleh dengan apa yang kita yakini dalam pengukuran” (Sugiyono 2018 :177). 2). Uji uji, yaitu untuk menguji kelayakan atau validitas data yang dikumpulkan. 3). Uji Reliabilitas, yaitu untuk mengukur keandalan data yang digunakan dengan kriteria jika koefisien *Cronbach Alpha* > 0,70 maka pertanyaan dinyatakan andal dan jika koefisien *Cronbach Alpha* < 0,70 maka pertanyaan dinyatakan tidak handal (Gozali, 2013 :46). 3). Uji normalitas, yaitu untuk menguji apakah data memiliki distribusi normal. Dan uji ini berguna untuk “tahap awal dalam metode pemilihan analisis data (Erlina, 2017: 103). 4). Uji Multikolinieritas, yaitu untuk apakah model regresi yang dihasilkan memiliki korelasi kuat atau tidak. 5). Uji Heteroskedastisitas, yaitu bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain. 6). Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan Analisis regresi digunakan untuk mengetahui penguariabel bebas dan terikat. 7). Uji hipotesis dengan uji t, uji F dan uji determinasi.

**III. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**Hasil Penelitian.**

Untuk menjalankan aktivitas operasi perusahaan guna mencapai target kinerja yang telah ditetapkan telah disusun anggaran dan realisasi biaya operasional sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
**Data Anggaran dan Realisasi Pengeluaran Biaya Operasional**  
**PT. Socfin Indonesia Medan Tahun 2018 – 2022**

(Rp. 000.000)

<b>Tahun</b>	<b>Anggaran Biaya Operasional</b>	<b>Realisasi Biaya Operasional</b>
2018	527.771	519.985
2019	437.598	481.991
2020	355.682	426.015
2021	463.506	461.764
2022	426.800	439.643

Sumber : PT. Socfin Indonesia Medan, 2023.

Data tabel diatas menunjukkan terjadi selisih yang cukup besar antara anggaran dan realisasi pengeluaran biaya operasional perusahaan. Anggaran biaya operasional perusahaan terdiri dari beban pemasaran, beban umum dan administrasi, beban pengembangan dan biaya lain-lain. Biaya pengembangan merupakan pengeluaran untuk kegiatan penelitian guna menghasilkan benih unggul kelapa sawit dan karet yang merupakan produk utama PT Socfin Indonesia Rincian anggaran biaya operasional dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4**  
**Rincian Anggaran Biaya Operasional**  
**PT. Socfin Indonesia Medan Tahun 2018 – 2022**

(Rp. 000.000)

<b>Uraian</b>	<b>2022</b>	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Beban Pemasaran	15.250	12.350	17.584	17.642	27.594
Beban Umum dan Administrasi	384.510	364.000	365.842	429.463	462.840
Beban Pengembangan	8.500	8.902	7.280	12.548	16.850
Beban Lain-lain	18.540	78.254	35.024	22.055	20.487
<b>Total</b>	<b>426.800</b>	<b>463.506</b>	<b>355.682</b>	<b>437.598</b>	<b>527.771</b>

Sumber : PT. Socfin Indonesia Medan, 2023.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa anggaran biaya operasional perusahaan dari tahun 2018 hingga tahun 2020 cenderung mengalami penurunan. Penurunan ini terjadi karena adanya penurunan produksi dan penurunan permintaan pelanggan. Selanjutnya pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali seiring dan pada tahun 2022 kembali terjadi penurunan. Sementara itu realisasi biaya operasional dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 5**  
**Rincian Realisasi Biaya Operasional**  
**PT. Socfin Indonesia Medan**  
**Tahun 2018 – 2022**

(Rp. 000.000)

Uraian	Realisasi 2022	Realisasi 2021	Realisasi 2020	Realisasi 2019	Realisasi 2018
Beban Pemasaran	15.115	14.949	17.511	17.925	28.448
Beban Umum dan Administrasi	396.561	358.559	366.455	429.463	454.212
Beban Pengembangan	8.314	8.918	7.090	12.548	15.530
Beban Lain-lain	19.653	78.338	34.959	22.055	21.795
Total	439.643	461.764	426.015	481.991	519.985

Sumber : PT. Socfin Indonesia Medan, 2023.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi biaya operasional perusahaan mengalami penurunan. Namun demikian secara keseluruhan lebih besar dari biaya operasional yang dianggarkan. Besaran selisih antara biaya operasional yang dianggarkan dengan realisasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6**  
**Data Selisih Anggaran dan Realisasi Pengeluaran Biaya Operasional**  
**PT. Socfin Indonesia Medan Tahun 2018 – 2022**

(Rp. 000.000)

Tahun	Anggaran Biaya Operasional	Realisasi Biaya Operasional	Selisih
2018	527.771	519.985	7.786
2019	437.598	481.991	(44.393)
2020	355.682	426.015	(70.333)
2021	463.506	461.764	1.742
2022	426.800	439.643	(12.843)

Sumber : PT. Socfin Indonesia Medan, 2023.

Data tabel diatas menunjukkan secara umum realisasi lebih besar dibandingkan dengan anggaran yang mengindikasikan pengeluaran biaya tidak efisiensi. Sementara itu jika dilihat dari sisi kinerja keuangan perusahaan, khususnya pencapaian laba dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 7**  
**Kinerja Perusahaan Dilihat dari Perolehan Laba Bersih**  
**Tahun 2018 Sampai Dengan Tahun 2022**

(Rp. 000.000)

NO	Tahun	Anggaran Laba Bersih	Realisasi Laba Bersih	Selisih
1	2018	284.730	294.311	9.579

2	2019	357.973	346.227	(11.746)
3	2020	357.973	341.300	(16.673)
4	2021	281.874	212.682	(69.192)
5	2022	326.390	351.126	24.736

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah), 2023.

Berdasarkan data tersebut di atas, realiasi laba bersih secara umum tidak mencapai target, kecuali tahun 2019 dan 2022 yang sedikit diatas target.

**Analisis Data**

**a. Statistik Deskriptif**

Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 menggunakan data anggaran, realisasi biaya operasional dan kinerja perusahaan tahun 2018 sampai tahun 2022, sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Hasil Output SPSS Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Anggaran Biaya Operasional	5	234248.00	357973.00	297043.0000	47166.27997
Realisasi Biaya Operasional	5	212682.00	351126.00	284384.2000	67048.89229
Laba Bersih	5	212682.00	351126.00	284384.2000	67048.89229
Valid N (listwise)	5				

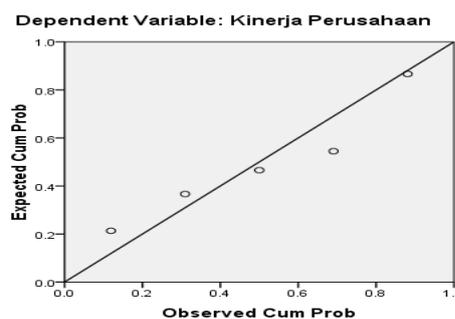
Sumber : Hasil Penelitian (data diolah), 2023.

Berdasarkan tabel di atas, variabel anggaran biaya operasional perusahaan mempunyai rata-rata sebesar 297043, variabel realisasi biaya operasional mempunyai rata-rata sebesar 284384,2

**b. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas model regresi dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dengan melihat histogram dan normal *probability plot*., yaitu

**Gambar 1**  
**Output SPSS Normal P-Plot**  
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



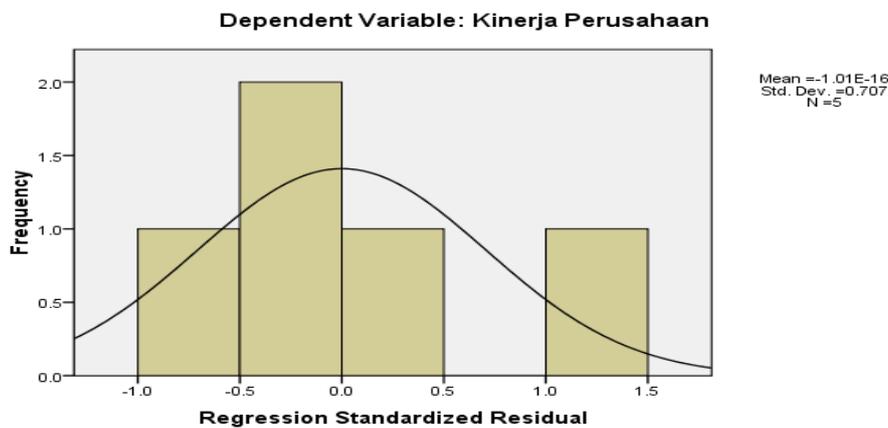
Sumber : Hasil Penelitian (data diolah), 2023

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa distribusi data cenderung mendekati garis distribusi normal, dan layak untuk dijadikan bahan dalam penelitian.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Hasil uji heteroskeditas menunjukkan sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut ini

**Gambar 2**  
**Output SPSS Grafik Histogram**  
**Histogram**



Sumber : Hasil Penelitian (data diolah)

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak terjadi ketidaksamaan varian, dengan perkataan lain: variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homoskedastis.

**d. Uji Multikolinearitas**

Menurut Imam Ghozali (2015:96) bahwa : “Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \leq 10$ ”. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dari output SPSS yang dilakukan

**Tabel 9**  
**Uji Multikolinearitas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Anggaran Biaya Operasional	.186	5.373
	Realisasi Biaya Operasional	.186	5.373

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah), 2023.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model regresi sehingga data dikatakan baik dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya

**e. Pengujian Regresi Berganda**

Hasil uji regresi berganda dan dapat diketahui seperti tabel berikut ini :

**Tabel 10**  
**Hasil Output Regresi dan Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.674	7.288		4.023	.014	3.119	3.153					
Anggaran Biaya Operasional	.131	1.694	.122	5.077	.015	7.419	7.157	.226	.055	.053	.186	5.373
Realisasi Biaya Operasional	.699	2.850	.386	4.245	.033	11.564	12.962	.276	.171	.166	.186	5.373

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah), 2023.

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 1.674 + 0.131 X_1 + 0.699 X_2$$

Dari persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel bebas tidak ada, maka nilai dari kinerja perusahaan (Y) sebesar 1.674. Selanjutnya apabila anggaran biaya operasional (X<sub>1</sub>) meningkat 1 satuan akan meningkatkan kinerja perusahaan (Y) sebesar 0.131 satuan. Sementara apabila realisasi biaya operasional (X<sub>2</sub>) meningkat 1 satuan akan meningkatkan kinerja perusahaan (Y) sebesar 0.699 satuan.

**f. Pengujian Hipotesis (Uji t)**

**1. Uji t (X<sub>1</sub> dan Y)**

Dari data tabel diatas diketahui nilai *t<sub>hitung</sub>* variabel anggaran biaya operasional (X<sub>1</sub>) sebesar 5.077, nilai *t<sub>tabel</sub>* dengan jumlah n = 5 dan tingkat kesalahan α 0,05 serta dk = n – 2 atau nilai *t<sub>tabel</sub>* sebesar 2.35336. Dengan demikian 5.077 > 2.35336, sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Artinya variabel anggaran biaya operasional memiliki pengaruh nyata dan positif terhadap variabel kinerja perusahaan.

**2. Uji t (X<sub>2</sub> dan Y)**

Data pada tabel diatas menunjukkan nilai *t<sub>hitung</sub>* variabel realisasi biaya operasional (X<sub>2</sub>) sebesar 4.245, nilai *t<sub>tabel</sub>* dengan n = 5 dan tingkat kesalahan α 0,05 serta dk = n – 2 diperoleh *t<sub>tabel</sub>* sebesar 2.35336. Dengan demikian nilai *t<sub>hitung</sub>* lebih besar dari nilai *t<sub>tabel</sub>* (4.245 > 2.35336) atau H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Artinya variabel

realisasi biaya operasional memiliki pengaruh positif dan nyata terhadap variabel kinerja perusahaan.

**g. Uji Hipotesis (Uji F)**

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel Anova berikut :

**Tabel 11**  
**Hasil Output Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1420285774627480.200	2	710142887313740.100	14.086	.921 <sup>a</sup>
	Residual	16573395742172520.000	2	8286697871086260.000		
	Total	17993681516800000.000	4			

a. Predictors: (Constant), Realisasi Biaya Operasional, Anggaran Biaya Operasional

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah), 2023.

Berdasarkan data tabel diatas diketahui nilai  $F_{hitung} = 14.086$ , nilai  $F_{tabel}$  dengan  $df = n - k$  atau  $df = 5 - 3 = 2$  dan tingkat kesalahan  $\alpha 0,05$  diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 9.55. Dengan demikian nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  ( $14.086 > 9.55$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel anggaran biaya operasional ( $X_1$ ) dan realisasi biaya operasional ( $X_2$ ) secara simultan memiliki pengaruh positif dan nyata (signifikan) dengan variabel kinerja perusahaan (Y).

**h. Pengujian Koefisien Determinasi**

Dengan menggunakan bantuan SPSS, hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 12**  
**Hasil Output Determinasi  $X_1, X_2$  dan Y**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.281 <sup>a</sup>	.779	.842	9.10313	.079	.086	2	2	.921	2.234

a. Predictors: (Constant), Realisasi Biaya Operasional, Anggaran Biaya Operasional

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah), 2023.

Berdasarkan data tabel diatas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 77,9 % atau pengaruh anggaran biaya operasional ( $X_1$ ) dan realisasi biaya operasional ( $X_2$ ) terhadap kinerja perusahaan (Y) sebesar 0,779 atau 77,9%, sedangkan sisanya 22,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## Pembahasan

Hasil penelitian dengan uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5.077 > 2.35336$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga variabel perencanaan anggaran biaya operasional memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) dengan variabel kinerja perusahaan. Artinya semakin baik penyusunan perencanaan anggaran biaya operasional maka akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan sebagaimana terlihat pada laporan laba rugi perusahaan. Oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk menyusun laporan laba rugi tepat waktu sebagai ukuran kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ngatno Saputra (2018:191) yang menyebutkan bahwa “Kegunaan laporan laba rugi adalah melaporkan dan mempertanggungjawabkan kinerja entitas selama suatu periode usaha tertentu dan memberikan informasi penting sebagai landasan perencanaan”. Dari hasil penelitian diketahui terjadi selisih yang cukup besar antara jumlah anggaran dan realisasi biaya operasional perusahaan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Selisih dimaksud adalah realisasi biaya lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dianggarkan. Selisih ini terjadi akibat terjadinya pengeluaran operasional yang tidak terduga pada saat pandemi Covid-19 sehingga tidak sesuai dengan jumlah anggaran operasional yang ditetapkan. Terjadinya selisih ini menunjukkan perusahaan masih kurang tepat dalam melakukan perencanaan, terutama mengantisipasi kondisi masa depan yang menyebabkan banyaknya peningkatan aktivitas operasional perusahaan yang melebihi aktivitas tahun sebelumnya.

Sementara itu hasil penelitian uji antara variabel realisasi biaya operasional terhadap kinerja perusahaan menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4.245 > 2.35336$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Itu berarti variabel realisasi biaya operasional memiliki pengaruh positif dan nyata (signifikan) dengan variabel kinerja perusahaan. Artinya peningkatan kinerja perusahaan berbarengan dengan peningkatan biaya operasional dengan tetap memperhatikan efisiensi. Dari hasil penelitian juga diketahui terdapat selisih yang cukup besar antara jumlah anggaran dan realisasi biaya operasional perusahaan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Hal ini menunjukkan perusahaan masih kurang tepat dalam mengelola biaya operasional. Dalam hal ini belum dilakukan evaluasi atas pelaksanaan perencanaan anggaran biaya operasional secara menyeluruh untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya atas kondisi ini. Tentu penting bagi suatu perusahaan untuk terus meningkatkan efisiensi, sebagaimana hasil penelitian Al Firah, dkk (2023: 16) pada PT. Toys Games Indonesia, bahwa efisiensi biaya berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.

Selanjutnya hasil uji F diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $14.086 > 9.55$ ), sehingga variabel perencanaan anggaran biaya operasional ( $X_1$ ) dan realisasi biaya operasional ( $X_2$ ) secara simultan memiliki pengaruh positif dan nyata (signifikan) dengan variabel kinerja perusahaan ( $Y$ ). Hasil uji determinasi diketahui besarnya persentase hubungan variabel perencanaan anggaran biaya operasional ( $X_1$ ) dan realisasi biaya operasional ( $X_2$ ) terhadap kinerja perusahaan ( $Y$ ) sebesar 0,779 atau 77,9% sedangkan sisanya 22,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Artinya kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan yang direpresentasikan peningkatan laba sangat dipengaruhi anggaran biaya operasional yang tersedia cukup dan dikelola dengan efisien.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh perencanaan anggaran biaya operasional dan realisasi biaya operasional baik secara parsial maupun secara simultan terhadap kinerja perusahaan pada PT. Socfin Indonesia Medan. Dalam

kaitan ini menunjukkan bahwa perusahaan masih kurang tepat dalam melakukan perencanaan anggaran biaya operasional. Selanjutnya diketahui perusahaan belum maksimal dalam mengelola realisasi biaya operasional. Selanjutnya dari hasil penelitian diketahui bahwa besarnya pengaruh perencanaan dan realisasi biaya operasional terhadap kinerja perusahaan pada PT. Socfin Indonesia Medan yaitu sebesar 0,779 atau 77,9% sedangkan sisanya 22,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Saran.

Hendaknya perusahaan dapat lebih tepat dalam penyusunan perencanaan anggaran biaya operasional sehingga dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja perusahaan perusahaan. Selanjutnya 202eputusan202 diharapkan dapat lebih maksimal dalam pengeluaran realisasi biaya operasional yang ada agar memberikan kembalian berupa kinerja perusahaan yang sesuai dengan yang diinginkan oleh perusahaan. Tentu untuk mendapatkan informasi yang lebih utuh sebagai bahan pengambilan 202eputusan diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan atau variabel lainnya yang belum diteliti.

## V. REFERENSI

- Al Firah, Sundoro, Ngatno Sahputra. 2023. Pengaruh Penerapan *Social Distancing* Dan Efisiensi Biaya Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Toys Games Indonesia Medan, *Volume 17, Nomor 4:1762-1779 Oktober 2023|ISSN (P):1829-7463 \ ISSN (E):2716-3083.*
- Assauri, Sofjan, 2018, *Manajemen Produksi dan Operasi*, Edisi Revisi, Penerbit: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Cut Zahri, Umar Hamdan Nasution, Fandi Iskandar Sopang dan Mierna Zulkarnain. 2022. *Monograf Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran.* Cetakan Pertama, Penerbit: CV. Amerta Media, Banyumas.
- Erlina dan Sri Mulyani, 2017, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Terbitan Pertama, Penerbit USU Pers, Medan.
- Garrison, Ray H., dkk., 2013, *Akuntansi Manajemen*, Edisi 14, Buku 1. Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, Penerbit: Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofjan Syafri, 2014, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Penerbit: Rajawali Pers, Jakarta.
- Ishak, Aulia, 2010, *Manajemen Operasi*, Edisi Pertama, Penerbit: Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Listyangsih, 2014, *Badan Perencanaan Pembangunan Daerah*, Penerbit: BPFG Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Nafarin, M. 2015, *Penganggaran Perusahaan*, Edisi Tiga, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ngatno Sahputra. 2018. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Bagi Laporan Laba Rugi Dalam Penjualan Produk Warung Mikro Di PT. Bank Syariah Mandiri KCP. Pulo Brayan Medan. *Jurnal Bisnis Corporate:Vol. 3 No. 1, ISSN : 2579 – 6445.*
- Rander, Barry & Heizer, Jay, 2017, *Manajemen Operasi*, Edisi Sebelas, Penerbit: Bumi Aksara, Jakarta.